



PERAN GAYA KEPEMIMPINAN VISIONER DALAM MEMBENTUK INDIVIDU BERKARAKTER UNGGUL PADA FILM SANG PEMIMPI

Siswi Higa Dinata, Erindah Dimisqiyani, Amaliyah, Rizky Amalia Sinulingga,
Gagas Gayuh Aji

Program Studi Manajemen Perkantoran Digital, Universitas Airlangga, Surabaya

E-mail: siswi.higa.dinata-2023@vokasi.unair.ac.id, erindah-dimisqiyani@vokasi.unair.ac.id, amaliyah@vokasi.unair.ac.id, rizkyamalia@vokasi.unair.ac.id, gagas.gayuh.aji@vokasi.unair.ac.id

Abstrack

Effective leadership is necessary in structured social interactions to achieve collective goals amid social and economic challenges in society. Visionary leadership acts as a driving force that can integrate organizational and individual goals through a clear vision of the future. This study aims to analyze the representation of the relationship between visionary leadership and the formation of superior character in the film "Sang Pemimpi". The study also identifies the specific characteristics of visionary leadership and its impact on motivation and goal achievement. This study applies a descriptive qualitative approach with non-participatory observation and documentation techniques. The results of this film show that Arai's visionary leadership motivates his colleagues to pursue higher education abroad, forming characters of confidence, ambition, and resilience. Ikal proves that economic limitations can be a motivator to realize dreams through hard work and focus on education. The study reveals a strong correlation between visionary leadership and the formation of superior character through long-term vision transformation, strategic thinking, and effective communication. The film demonstrates that economic limitations are not an absolute barrier, but rather a driving force that can be transformed into strength through effective leadership. This representation is relevant to the context of education in Indonesia, especially in remote areas, to build a resilient and ambitious generation of excellence.

Keyword: *visionary leadership, outstanding character, the movie Sang Pemimpi*

Abstrak

Kepemimpinan efektif diperlukan dalam interaksi sosial terstruktur untuk mencapai tujuan kolektif di tengah tantangan sosial dan ekonomi masyarakat. Kepemimpinan visioner berperan sebagai kekuatan pendorong yang mampu mengintegrasikan tujuan organisasi dan individu melalui visi masa depan yang jelas. Penelitian ini bertujuan menganalisis representasi hubungan antara kepemimpinan visioner dan pembentukan karakter unggul dalam film "Sang Pemimpi". Penelitian juga mengidentifikasi karakteristik spesifik kepemimpinan visioner dan dampaknya terhadap motivasi serta pencapaian tujuan. Penelitian ini menerapkan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi non-partisipatif serta dokumentasi. Hasil pada Film ini menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner kepemimpinan visioner Arai memotivasi rekan-rekannya menempuh pendidikan tinggi hingga luar negeri, membentuk karakter percaya diri, ambisi, dan ketangguhan. Ikal membuktikan keterbatasan ekonomi dapat menjadi motivator mewujudkan cita-cita melalui kerja keras dan fokus pendidikan. Studi mengungkap korelasi kuat kepemimpinan visioner dengan pembentukan karakter unggul melalui transformasi visi jangka panjang, pemikiran strategis, dan komunikasi efektif. Film mendemonstrasikan bahwa keterbatasan ekonomi bukan hambatan absolut, melainkan pendorong yang dapat ditransformasi menjadi kekuatan melalui kepemimpinan efektif. Representasi ini relevan bagi konteks pendidikan Indonesia, khususnya daerah terpencil, untuk membangun generasi unggul yang resilien dan berambisi.

Kata Kunci: *kepemimpinan visioner, karakter unggul, film Sang Pemimpi*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Interaksi sosial merupakan proses dasar yang terjadi ketika individu atau kelompok saling berkomunikasi dan berhubungan satu sama lain dalam berbagai konteks kehidupan. Interaksi sosial mencakup hubungan yang bersifat dinamis, yang melibatkan hubungan antara individu, antar kelompok yang berbeda, serta hubungan antara individu dengan kelompok (Xiao, 2018). Ketika sekelompok individu memiliki tujuan bersama yang ingin dicapai, interaksi sosial muncul secara spontan memerlukan suatu arahan dalam bentuk sebuah kerangka kerja yang lebih sistematis. Pada saat itulah manajemen memainkan peran penting dalam menyediakan struktur, aturan, dan prosedur yang jelas untuk mengatur dinamika kelompok. Manajemen merupakan suatu strategi yang memanfaatkan tenaga dan pikiran orang lain guna melaksanakan aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya Sulfemi, 2019 dalam Sutisna & Effane, (2022).

Dalam ranah manajemen, terdapat berbagai metode estetika dalam kepemimpinan melibatkan cara mengarahkan, mempengaruhi, mengawasi, dan mengorganisir semua elemen pendukung demi mewujudkan tujuan yang diharapkan. Melalui fungsi dasar tersebut manajemen mengubah interaksi sosial yang semula tidak teratur dan informal menjadi aktivitas yang lebih terfokus, terorganisir, dan dapat diukur. Dengan demikian, manajemen menjadi sebuah pendorong utama yang mengoptimalkan potensi kolektif guna menghasilkan tujuan. Dalam hierarki manajemen terdapat kegiatan, yang dinamakan sebagai Fungsi-fungsi manajemen mencakup perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan/mengarahkan, serta pengawasan (Anisa, 2021).

Jika manajemen berperan dalam menjaga stabilitas dan efisiensi operasional suatu organisasi, maka kepemimpinan menjadi kekuatan pendorong yang dapat melampaui batas-batas yang ada. Kepemimpinan dapat diartikan sebagai suatu proses kompleks di mana seorang pemimpin mempengaruhi pengikutnya untuk merealisasikan visi, misi, serta tujuan organisasi, sehingga mendorong kemajuan dan kebersamaan dalam organisasi tersebut (Syahril, 2019). Selain itu, kepemimpinan dapat dipahami sebagai sebuah interaksi yang terjadi antara pemimpin dan anggota/karyawan, di mana pemimpin berperan sebagai motivator, pengarah, dan panutan dalam menghadapi tantangan serta mewujudkan tujuan bersama.

Kepemimpinan dan pemimpin merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan karena keduanya membentuk satu kesatuan yang utuh. Pemimpin didefinisikan sebagai individu yang dilengkapi dengan keterampilan serta keunggulan istimewa, khususnya pada bidang tertentu sehingga pemimpin tersebut dapat mempengaruhi orang lain untuk berkolaborasi dalam menjalankan kegiatan-kegiatan spesifik demi pencapaian satu atau beberapa tujuan (Candra, 2024). Dalam konteks kepemimpinan, perbedaan pendekatan yang diterapkan oleh pemimpin dalam menjalankan fungsi dan kewajibannya disebut sebagai gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan dapat dipahami sebagai sebuah pola perilaku yang ditujukan untuk merepresentasikan sebuah cita-cita dari organisasi, yang selaras dengan tujuan personal sehingga dapat mencapai target tertentu (Salsabilla B et al., 2022). Utari Hadi (2020) menyatakan bahwa, gaya kepemimpinan pada intinya bersifat sementara dan tidak stabil, selain itu gaya kepemimpinan merupakan pola interaksi yang terjadi antara seorang pemimpin dengan bawahannya.

Salah satu gaya kepemimpinan yang kerap kali digunakan adalah gaya kepemimpinan visioner, yang mana gaya ini mengacu pada kemampuan seorang pemimpin untuk menciptakan, merumuskan, menyampaikan, menyosialisasikan, mengubah, dan menerapkan konsep-konsep ideal yang bersumber dari dirinya sendiri atau sebagai hasil interaksi sosial antar anggota dan stakeholder. Konsep-konsep ini menjadi impian organisasi di masa depan yang harus dicapai bersama-sama (Purwanto, 2021). *Visionary leadership* timbul sebagai tantangan terhadap pernyataan "*the only thing of permanent is change*" yang menuntut pemimpin memiliki kemampuan dalam menentukan arah masa depan melalui visi (Suparno, & Asmawati, L. 2018). Dalam konsep tersebut gaya kepemimpinan visioner menegaskan bahwa perubahan adalah hukum alam yang tidak bisa dihindari oleh organisasi, masyarakat, maupun

dunia. Kepemimpinan visioner muncul sebagai respons terhadap dinamika realitas yang terus berubah. Sumber daya manusia dengan integritas yang kuat akan menjadi landasan di berbagai bidang kehidupan.

Karakter unggul dalam sebuah organisasi lahir dari kombinasi interaksi sosial yang positif, penerapan manajemen yang terstruktur, serta kepemimpinan visioner yang mampu memberi arah dan makna. Menurut Susmayanti, 2023 Pembangunan dari karakter individu seseorang adalah dasar yang penting untuk mencapai visi pembangunan nasional, yang bertujuan menciptakan masyarakat dengan akhlak mulia, moral, etika, budaya, dan peradaban yang tinggi berdasarkan filosofi Pancasila. Melalui proses tersebut, nilai-nilai penting seperti integritas, tanggung jawab, kemandirian, dan kerja sama dapat berkembang secara berkesinambungan. Karakter unggul mencakup berbagai sifat seperti integritas, kejujuran, tanggung jawab, empati, disiplin, dan ketahanan mental. Sifat-sifat ini tidak hanya membentuk kepribadian seseorang, tetapi juga mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan orang lain dan menghadapi tantangan hidup (Tang et al., 2024).

Nilai-nilai ini kemudian memperkuat sistem organisasi secara menyeluruh, sehingga manajemen berjalan lebih efektif, visi kepemimpinan menjadi lebih bermakna, dan interaksi antar anggota semakin produktif. Semua hal ini dimungkinkan karena penguatan karakter individu yang menjadi landasan utama dalam mencetak kualitas sumber daya manusia yang unggul. Menurut sumber yang diambil dari laman resmi web SDGs Indonesia (www.sdgs.bappenas.go.id), sdgs memiliki 17 tujuan global yang ada. Topik kepemimpinan dalam hal ini sesuai dengan sdgs no 16, karena Pembangunan karakter yang unggul dalam organisasi, yang didasarkan pada interaksi sosial yang sehat, manajemen sistematis, dan kepemimpinan visioner, erat kaitannya dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan SDGs 16 tentang Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh.

Film dapat menjadi media yang efektif untuk mempresentasikan gaya kepemimpinan visioner karena melalui narasi, karakter, dan visualisasi. Film adalah sebuah bentuk komunikasi dari media massa yang menggunakan audio-visual serta bertujuan untuk menyampaikan sebuah pesan sosial atau moral tertentu kepada para penonton. Berdasarkan realitas yang berkembang di tengah masyarakat, film dapat dibuat sedemikian rupa sehingga hampir menyerupai apa yang dirasakan oleh penonton (Asri, 2020). Relevansi tersebut tampak dalam film *Sang Pemimpi*, adaptasi dari novel karya Andrea Hirata yang melanjutkan kisah *Laskar Pelangi*. Berlatar di Belitung pada dekade 1980-an, film ini menampilkan perjalanan tokoh-tokoh utamanya Ikal, Arai, dan Jimbron dalam membangun mimpi serta karakter melalui pendidikan. Dalam alur cerita, nilai-nilai kehidupan seperti kejujuran, integritas, tanggung jawab, dan semangat kerja sama ditunjukkan melalui perjuangan mereka menghadapi keterbatasan hidup p.

Film *Sang Pemimpi* menampilkan tokoh-tokoh yang memiliki gaya kepemimpinan visioner yang kuat, dan berperan penting dalam membentuk karakter unggul seperti keteguhan, semangat pantang menyerah, dan integritas. Dengan demikian, penelitian ini memainkan peran penting dalam mengamati bagaimana kepemimpinan visioner bisa dijadikan model yang menginspirasi untuk pembentukan karakter individu. Selain itu, temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai fondasi dalam memanfaatkan film sebagai media edukasi yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai kepemimpinan dan karakter.

Rumusan masalah

1. Bagaimana film *Sang Pemimpi* menggambarkan peran kepemimpinan visioner dan individu berkarakter unggul sebagai inspirasi bagi masyarakat?
2. Bagaimana interaksi sosial yang terjadi dapat mempengaruhi kemampuan kepemimpinan seseorang?

Tujuan Penelitian

1. Menelaah bagaimana film *Sang Pemimpi* merepresentasikan hubungan antara kepemimpinan visioner dalam membangun karakter
2. Mengidentifikasi karakteristik gaya kepemimpinan visioner yang tercermin dalam film *Sang Pemimpi*.
3. Menjelaskan bagaimana gaya kepemimpinan visioner mempengaruhi motivasi dan pencapaian tujuan dalam konteks film tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen

Dalam setiap pekerjaan atau aktivitas yang dilakukan oleh individu, selalu ada komponen krusial yang wajib ada, yaitu bagian manajemen. Manajemen dicirikan sebagai sebuah ilmu dan seni yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan terhadap usaha-usaha anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Keberhasilan suatu organisasi sangat bergantung pada pelaksanaan manajemen serta fungsi manajemen yang mencakup perencanaan (*planning*) yang matang, pengorganisasian (*organizing*) dan pelaksanaan (*actuating*) yang tepat, serta pengawasan (*controlling*) yang berkelanjutan (Anisa, 2021). Dengan demikian, fungsi POAC tidak hanya menghadirkan sistem manajerial yang tertib, tetapi juga menjadi pijakan utama bagi pemimpin dalam membangun kepemimpinan yang efektif, visioner, dan berorientasi pada pencapaian tujuan kolektif.

Kepemimpinan

Berkenaan dengan Kepemimpinan yang merupakan aspek penting yang menjadi dasar keberhasilan sebuah organisasi maupun kelompok. Selain itu, kepemimpinan dapat diartikan sebagai kapabilitas dan kesiapan seseorang untuk mempengaruhi serta memotivasi orang lain, sehingga mereka dapat bekerja sama dalam meraih tujuan yang telah direncanakan. Menurut Maunah (2021), kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, membimbing, menggerakkan, bahkan jika diperlukan memaksa orang lain agar menerima pengaruh tersebut serta melaksanakan tindakan yang mendukung pencapaian tujuan tertentu. Selain itu, kepemimpinan dalam organisasi juga sangat berperan penting dalam menjalin hubungan antar individu serta membentuk nilai-nilai organisasi yang menjadi landasan utama dalam merealisasikan tujuan organisasi (Baharun, 2017). Diskusi tentang kepemimpinan selalu berkaitan erat dengan figur seorang pemimpin, yang merupakan individu dengan keterampilan dan keunggulan, khususnya dalam satu bidang tertentu. Kemampuannya ini memungkinkan pemimpin untuk mempengaruhi orang lain agar bahu-membahu melakukan berbagai kegiatan dengan tujuan mencapai satu atau beberapa sasaran tertentu (Candra, 2024). Selain itu, Sosok pemimpin harus berkemampuan mengarahkan, mengatur, memberdayakan, dan mengoptimalkan potensi bawahan.

Gaya Kepemimpinan

Penerapan kepemimpinan tidak bisa dipisahkan dari jenis gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh seorang ketua dalam suatu organisasi atau kelompok. Jika kita berpikir bahwa kepemimpinan merupakan proses untuk mempengaruhi dan mengarahkan individu menuju pencapaian tujuan bersama, maka gaya kepemimpinan dapat dipahami sebagai pola perilaku serta strategi yang menunjukkan cara seorang pemimpin menjalankan tugasnya. Menurut Kartono dalam tulisan Kumala & Agustina (2018), gaya kepemimpinan didefinisikan sebagai perpaduan antara pola perilaku dan pendekatan yang mencakup filosofi, kemampuan, karakteristik, serta orientasi, yang umumnya diterapkan oleh seorang pemimpin guna mempengaruhi kinerja anggota timnya.

Gaya Kepemimpinan Visioner

Visi adalah pembayangan ideal dari masa depan suatu organisasi yang berperan sebagai kekuatan utama untuk membangun kekuatan organisasi. Visi ini membentuk suatu budaya serta perilaku organisasi yang berkembang dan bersifat mampu mengantisipasi persaingan global untuk menghadapi tantangan perkembangan zaman (Ma'sum, 2019). Sejalan dengan pentingnya visi sebagai landasan organisasi dalam konteks kepemimpinan, Gaya kepemimpinan visioner dianggap sangat esensial karena memainkan peran kunci dalam menilai kemampuan diri seorang pemimpin untuk menyusun, mengembangkan, dan menyampaikan gambaran visi masa depan yang mampu memotivasi serta mendorong seluruh anggota tim guna mewujudkan sasaran bersama. Pemimpin visioner ini efektif dalam mengartikulasikan visi dengan penuh semangat dan keyakinan, sehingga menginspirasi orang lain untuk memberikan kontribusi secara maksimal (Sucianti et al., 2024). Vcw Kepemimpinan visioner membantu organisasi untuk tetap fokus pada tujuan jangka panjang meskipun menghadapi tantangan yang kompleks dan dinamis. Pemimpin visioner mampu menciptakan budaya organisasi yang proaktif

dan inovatif, di mana setiap anggota merasa memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi pada keberhasilan bersama (Subni et al., 2024).

Selain itu, kepemimpinan visioner hadir sebagai tanggapan terhadap pernyataan "satu-satunya yang tetap adalah perubahan," yang menuntut kemampuan seorang pemimpin untuk menentukan arah masa depan dengan visinya (Suparno & Asmawati, 2018). Dalam era digital, gaya kepemimpinan visioner memberikan banyak dampak positif. Dengan selarasnya visi dengan zaman digital yang semakin berkembang, seorang pemimpin visioner mampu membuka berbagai peluang dan membangun masa depan yang lebih baik bagi organisasi. Pemimpin visioner tidak sekadar menyediakan penyelesaian masalah, melainkan juga meramalkan potensi kendala yang bisa muncul di masa depan serta mempersiapkan berbagai opsi solusi alternatif, guna memastikan organisasi terus berkembang secara stabil seiring dinamika perubahan era (Zebua et al., 2024). Gaya kepemimpinan visioner di era digital mampu merumuskan dan mengkomunikasikan visi jangka panjang yang strategis dan relevan dengan perkembangan teknologi. Visi tersebut menjadi pedoman bagi individu dalam pengembangan diri yang berkelanjutan dan memiliki orientasi masa depan.

Karakter Unggul

Karakter unggul dalam sebuah organisasi lahir dari kombinasi antara interaksi sosial yang positif, penerapan manajemen yang terstruktur, serta kepemimpinan visioner yang mampu memberi arah dan makna. Karakter pada dasarnya memiliki arti yang sama dengan akhlak, etika, dan moral. Oleh karena itu, sebuah karakter individu meliputi nilai-nilai perilaku manusia yang bersifat universal, yang melingkupi seluruh aktivitas manusia, termasuk interaksi dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, serta alam sekitar. Nilai-nilai tersebut diwujudkan melalui pemikiran, sikap, emosi, kata-kata, dan perbuatan, yang didasarkan pada norma-norma keagamaan, hukum, etika, budaya, serta tradisi (Samrin, 2016). Di samping itu, karakter adalah ciri khas individu atau kelompok yang mencakup nilai-nilai, kemampuan, kapasitas moral, serta ketangguhan dalam mengatasi kesulitan dan tantangan. Definisi ini sepenuhnya mengaitkan karakter dengan nilai-nilai, kemampuan, kapasitas moral, keyakinan, serta tindakan (Yudianto dan Fauziati, 2021). Nilai-nilai ini kemudian memperkuat sistem organisasi secara menyeluruh, sehingga manajemen berjalan lebih efektif, visi kepemimpinan menjadi lebih bermakna, dan interaksi antar anggota semakin produktif. Semua hal ini dimungkinkan karena penguatan karakter individu yang menjadi landasan utama dalam mencetak kualitas sumber daya manusia yang unggul.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan Metode kualitatif yang pada dasarnya adalah teknik penelitian yang mengandalkan data naratif atau verbal untuk mengungkap dan menjelaskan makna di balik berbagai fenomena dan kondisi sosial (Waruwu, 2023). Subjek penelitian dari "Peran Gaya Kepemimpinan Visioner Dalam Membentuk Individu Berkarakter Unggul Pada Film "Sang Pemimpi" adalah analisis mengenai gaya kepemimpinan visioner yang diterapkan oleh tokoh-tokoh utamanya, Sedangkan Objek penelitian dari Peran Gaya Kepemimpinan Visioner Dalam Membentuk Individu Berkarakter Unggul Pada Film "Sang Pemimpi" adalah untuk mengkaji bagaimana karakter kepemimpinan visioner ditampilkan pada film serta bagaimana gaya kepemimpinan visioner tersebut mempengaruhi pada karakter tokoh untuk pembentukan karakter unggul pada setiap individu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian merupakan metode atau prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam sebuah studi atau penelitian (Iba & Wardhana, 2023). Berikut ini merupakan sejumlah sumber data yang digunakan dalam artikel ini :

1.1 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data serta informasi berbentuk buku, arsip, dokumen, catatan numerik, dan visual seperti laporan atau penjelasan yang mampu memperkuat suatu penelitian. Lebih lanjut, dokumentasi berperan dalam menyusun data yang selanjutnya dianalisis oleh peneliti (Saputra, 2020). Dalam penyusunan artikel ini menggunakan teknik dokumentasi yang diterapkan dengan mengumpulkan dan menganalisis data tertulis maupun audio

visual yang relevan. Sumber dokumentasi utama adalah naskah transkrip dialog film, kutipan narasi, serta capture gambar atau frame dari adegan-adegan signifikan yang menjadi bukti pendukung.

1.2 Tinjauan pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan dengan menelusuri dan menelaah sumber-sumber teoritis yang relevan, seperti buku, jurnal akademik, artikel ilmiah, dan tulisan teoritis mengenai kepemimpinan visioner, pembentukan karakter, serta analisis film. Tinjauan pustaka berfungsi untuk memperkuat landasan konseptual dan memberikan perspektif teoritis dalam menganalisis data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi.

1.3 Observasi

Penelitian ini menerapkan teknik observasi non-partisipan, yakni pendekatan di mana peneliti hanya berfungsi sebagai pengamat pasif tanpa ikut serta secara langsung dalam kegiatan yang diamati pada subjek penelitian. Observasi non-partisipan ini didefinisikan sebagai bentuk pengamatan di mana peneliti menjaga jarak dan bertindak sebagai observer independen tanpa keterlibatan pribadi. Meskipun demikian, pengumpulan data melalui observasi non-partisipan ini cenderung terbatas pada informasi permukaan, sehingga tidak mampu menembus kedalaman makna, seperti nilai-nilai yang mendasari perilaku yang terlihat, diungkapkan secara verbal, atau tercatat secara tertulis (Cahyaningtyas, 2020). Pemilihan pendekatan tersebut bertujuan untuk mengumpulkan data yang netral mengenai tingkah laku dan dinamika interaksi yang berlangsung secara spontan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil

Setelah mengkaji film *Sang Pemimpi*, langkah selanjutnya adalah mendiskusikan bagaimana Film *Sang Pemimpi* secara jelas menggambarkan gaya kepemimpinan visioner yang berperan penting dalam membentuk karakter individu yang unggul. Melalui tokoh utama, film ini menampilkan bagaimana visi yang kuat dan inspiratif mampu mendorong pengembangan diri serta semangat untuk mewujudkan impian besar. Gaya kepemimpinan visioner tersebut menjadi landasan utama dalam memotivasi karakter utama untuk terus berjuang menghadapi berbagai tantangan. Gaya kepemimpinan visioner dalam membentuk karakter individu yang unggul ini terlihat jelas dalam beberapa adegan dalam film, termasuk :



Gambar 1 Menit : 00.31.53 Guru Balia Memberikan Nasihat Mengenai Pendidikan

Guru Balia : “Bercita-citalah yang tinggi, bermimpilah yang besar, reguk madu ilmu sebanyak-banyaknya, belajarlah dari alam sekitar mu, resapi kehidupan mu, jelajahi indonesiamu yang luas, jengkali Afrika yang eksotis, jelajahi Eropa yang megah lalu berhentilah di latar ilmu di Sorbonne Paris. Belajarlah dimana Sains, Sastra dan Seni diolah untuk merubah peradaban dan ingat yang paling penting bukanlah seberapa besar mimpi kalian tapi seberapa besar kalian untuk mimpi itu”

Pada cuplikan Dialog Gambar (1) telah menunjukkan bahwa karakteristik individu dari Guru Balia yaitu menerapkan gaya kepemimpinan visioner yang berpendapat bahwa, pendidikan merupakan kunci

utama untuk membuka pintu masa depan dan mengubah takdir hidup seseorang. Peran yang dijalankannya di kelas bukan sekedar mengajar, melainkan sebuah wujud dari representasi gaya kepemimpinan visioner.



Gambar 2 Menit : 00.35.24 Arai Memotivasi Ikal Dan Jimbron Untuk Bercita-Cita Tinggi

Arai : “ Jadi gini rencananya kita lulus SMA dengan nilai terbaik, lalu berangkat ke jakarta lalu kuliah disana, lalu kita kejar beasiswa ke Paris. Sambil kuliah di Paris kita menjelajah Eropa menjelajahi Afrika, seperti kata Pak Balia ini harus menjadi mimpi kita, kita harus bekerja lebih keras lagi sekarang untuk dapat berangkat ke jakarta. nanti dijakarta kita bisa cari kerja yang lebih menjadi-jadi untuk biaya hidup kita di Paris dan keliling Eropa. “

Pada cuplikan Gambar (2) Arai telah memotivasi mereka agar mereka bersekolah hingga ke jenjang tertinggi, bahkan hingga ke luar negeri, hal ini adalah bukti nyata dari gaya kepemimpinan visioner yang diterapkan dalam kehidupannya. Selain itu gaya kepemimpinan visioner juga dapat menjadi kekuatan pendorong yang membentuk karakter individu yang unggul bagi seseorang, dimana sebuah karakter memiliki rasa percaya diri, ambisi, ketangguhan, serta keyakinan untuk bersaing secara efektif.



Gambar 3 Menit : 00.42.24 Arai Memotivasi Ikal Dan Jimbron Untuk Bercita-Cita Tinggi

Ikal : “ Akhirnya kami mendapat pekerjaan tetap di tempat capo alung, kami beruntung mendapat pekerjaan ini. Karena selain uangnya lumayan kami hanya bekerja saat ikan datang, kami jadi lebih bisa fokus sekolah dan melanjutkan mimpi kami. “

Pada cuplikan Gambar (3) Ikal telah mencerminkan bahwa keterbatasan ekonomi tidak serta merta menghancurkan mimpi, melainkan justru dapat dijadikan sebagai pendorong untuk berusaha lebih giat dalam merealisasikan impian tersebut. Pandangan ini mencerminkan representasi dari individu berkarakter unggul, di mana tantangan ekonomi dipandang sebagai penggerak utama dalam pembentukan ketangguhan mental dan semangat pantang menyerah.

Pembahasan

Setelah menonton dan mengulas Film Sang Pemimpi, yang merupakan film dari tahun 2009, peneliti telah menemukan bahwa film Sang Pemimpi merupakan adaptasi dari novel Andrea Hirata yang menjadi bagian dari tetralogi Laskar Pelangi. Secara keseluruhan, Film Sang Pemimpi menggambarkan perjalanan hidup Ikal dan Arai yang berusaha keras untuk mewujudkan impian mereka bersekolah di luar negeri, khususnya di Paris. Jalan cerita ini menyoroti berbagai tantangan serta keteguhan tekad keduanya, sebagaimana diceritakan oleh Andrea Hirata (Setiawan, 2021). Dari hasil mengkaji film Sang Pemimpi telah didapat bahwa penggambaran gaya kepemimpinan visioner tercermin pada cara Pak Balia mengajar murid SMA Negeri Manggar pada Gambar (1) selain itu juga tercermin pada Gambar

(2) yang dilakukan oleh arai dengan memotivasi teman-temannya agar selalu bercita-cita tinggi. Kepemimpinan visioner memiliki peran penting yang berfokus pada bagaimana kemampuan seorang pemimpin dalam merancang, merumuskan, dan menyampaikan visi masa depan (Sucianti et al., 2024). dimana dengan memotivasi untuk "menjadi orang sukses", serta melihat visi yang jauh ke depan, dapat menanamkan pemahaman bahwa ilmu pengetahuan adalah kekuatan untuk memungkinkan setiap individu untuk melampaui keterbatasan dan norma sosial yang membelenggu.

Selain itu representasi dari individu berkarakter unggul juga tercermin pada Gambar (3) dimana karakter unggul dibentuk melalui aspek percaya diri, ambisi, daya juang, dan kemampuan bersaing. Karakter unggul mencakup berbagai sifat seperti integritas, kejujuran, tanggung jawab, empati, disiplin, dan ketahanan mental. Sifat-sifat ini tidak hanya membentuk kepribadian seseorang, tetapi juga mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan orang lain dan menghadapi tantangan hidup (Tang et al., 2024). dalam tiga cuplikan diatas mencerminkan bahwa Seorang pemimpin visioner bukan hanya bertindak sebagai seorang pengelola, melainkan juga sebagai agen transformasi yang menggerakkan perubahan besar melalui strategi inovatif dan terukur (Adriansyah et al., 2022 menurut Arkaan et al., 2024).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al. (2023), menyatakan bahwa gaya kepemimpinan visioner merupakan model kepemimpinan yang berfokus pada pengembangan dan pelaksanaan visi jangka panjang. Ini terbukti efektif dalam memotivasi serta memandu individu maupun organisasi untuk mencapai sasaran yang lebih ambisius. Gaya kepemimpinan ini mencakup strategi berpikir, imajinasi yang kreatif, dan kemampuan mengkomunikasikan visi kepada orang lain dengan cara yang jelas dan meyakinkan. Seorang pemimpin visioner memiliki pandangan ke depan yang luas dan dapat melihat peluang serta potensi di masa depan. Karakter pada film sang pemimpi menyakinkan bahwa keterbatasan ekonomi justru menjadi pendorong suatu perjuangan, bukan menjadi penghalang. Hal ini disebabkan oleh bagaimana cara karakter tokoh mempresentasikan kepercayaan dan loyalitas bagi setiap individu, yang mendorong perubahan norma kelompok dari budaya menyerah pada nasib menjadi budaya ketangguhan dan ambisi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti korelasi antara gaya kepemimpinan visioner dan karakter individu yang unggul, dimana gaya kepemimpinan visioner memainkan peran utama dalam pembentukan karakter individu yang unggul terutama di tengah keterbatasan sosial-ekonomi masyarakat. melalui agen transformasi, yang tidak hanya mengelola, tetapi juga menginspirasi perubahan melalui visi jangka panjang, pemikiran strategis, dan komunikasi yang efektif. Selain itu, Film Sang Pemimpi ini menampilkan pentingnya karakter unggul yang tercermin dalam aspek percaya diri, ambisi, daya juang, integritas, disiplin, dan ketahanan mental. Karakter tersebut menjadi kunci bagi setiap individu untuk melampaui hambatan sosial dan ekonomi. Secara keseluruhan, film *Sang Pemimpi* membuktikan bahwa keterbatasan ekonomi bukanlah penghalang mutlak, melainkan pendorong perjuangan yang dapat diubah menjadi kekuatan melalui kepemimpinan yang efektif. Representasi ini memiliki implikasi relevan bagi konteks pendidikan dan sosial di Indonesia, khususnya di daerah terpencil, di mana penerapan gaya kepemimpinan visioner dapat membangun generasi unggul yang resilien dan berambisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, C. A. (2021). Tingkat manajemen dan manajer beserta fungsi-fungsi manajemen. *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 150-164.
- Asri, R. (2020). Membaca film sebagai sebuah teks: analisis isi film “nanti kita cerita tentang hari ini (nkcthi)”. *Jurnal Al Azhar indonesia seri ilmu sosial*, 1(2), 74-86.

- Baharun, H. (2017). Peningkatan kompetensi guru melalui sistem kepemimpinan kepala madrasah. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 6(1), 1-26.
- Candra, D. M. (2024). Teori dan Gaya Kepemimpinan Dalam Membentuk Karakter dan SDM yang Unggul. *Riset Ilmu Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 2(3), 356-368.
- Cahyaningtyas, T. N. (2020, November). Analisis dampak pandemi virus Corona terhadap motivasi belajar siswa kelas II SD Percobaan II Malang. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UNIKAMA* (Vol. 4, No. 1, pp. 434-440).
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2023). METODE PENELITIAN (M. Pradana (ed.). *Eureka Media Aksara*.
- Kumala, H. R., & Agustina, T. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Pada Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Bogor. *II (1)*.
- Lestari, S., Mulyanto, A., Gustami, B. A., & Gumelar, N. D. Y. (2023). Kepemimpinan visioner dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 199-205.
- Maunah, B. (201). Karakteristik kepemimpinan transformasional di lembaga pendidikan islam tradisional dan modern. *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management*, 3(2), 149-159.
- Ma'sum, T. (2019). Persinggungan kepemimpinan transformational dengan kepemimpinan visioner dan situasional. *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 84-106.
- Purwanto, R. (2021). Kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap mutu dan kualitas sekolah di SD Negeri Soko. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 1(4), 151-160.
- Salsabilla, B., Lestari, F. I., Erlita, M., Insani, R. D., Santika, R., Ningsih, R. A., ... & Mustika, D. (2022). Tipe dan Gaya Kepemimpinan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9979-9985.
- Samrin, S. (2016). Pendidikan karakter (Sebuah pendekatan nilai). *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 9(1), 120-143.
- Saputra, A. (2020). Potret Perkembangan Dokumentasi Dan Penerapannya Dalam Perpustakaan. *Suparyanto Dan Rosad (2015)*, 5(3)
- Sucianti, C., Budiman, A., Sumiyati, S., Fatimah, F., Prasetyo, E., & Umalihayati, U. (2024). Analisis Kepemimpinan Visioner Untuk Mencapai Visi Misi Lembaga. *Jurnal Sains Riset*, 14(1), 186-194.
- Suparno, & Asmawati, L. (2018). Pengembangan Model Kepemimpinan Visioner Kepala Lembaga Paud Untuk Menciptakan Budaya Sekolah Berkarakter Di Kota Serang. *JTPPM (Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran): Edutech and Instructional Research Journal*, 5(2).
- Susmayanti, R. (2023). Character Building as One of the Focuses of National Development Planning in Indonesian Legislation. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 7(1), 1-16.
- Sutisna, N. W., & Effane, A. (2022). Fungsi manajemen sarana dan prasarana. *Karimah Tauhid*, 1(2), 226-233.
- Syahril, S. (2019). Teori-teori kepemimpinan. *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 4(02), 208-215.
- Tang, A., Aji, A. P., & Bachtiar, A. (2024). Membentuk Karakter Unggul dengan Sistem Boarding School di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Sorong. **Journal of Education Research*, 5(4).

- Utari, S., & Hadi, M. M. (2020). Gaya Kepemimpinan Demokratis Perpustakaan Kota Yogyakarta (Studi Kasus). *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 6(1), 994-1002.
- Yudianto, Y., & Fauziati, E. (2021). Pembentukan karakter siswa dalam pendidikan karakter ditinjau dari aliran progresivisme. *Jurnal Sosial Teknologi*, 1(8).
- Xiao, A. (2018). Konsep interaksi sosial dalam komunikasi, teknologi, masyarakat. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 7(2), 94-99.
- Zebua, D. S. A., Sarumaha, A., Waruwu, A. J., Zai, M., Lase, C. E. T., Harefa, Y. B., & Halawa, F. (2024). ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN VISIONER DAN DEMOKRATIS PADA ERA DIGITAL. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 12(03). 99-109.